

**POLA ASUH ORANG TUA MELALUI
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI DI DESA MARGASARI
TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

NAFISA SALSABILA

NIM: 1803106072

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisa Salsabila
NIM : 1803106072
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA MARGASARI TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2024

Pembuat pernyataan

 METERAI
TEMPEL
79EALX198437531 Nafisa Salsabila

1803106072

PENGESAHAN NASKAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pola Asuh orang tua melalui perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal

Penulis : Nafisa Salsabila
NIM : 1803106072
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan sidang Munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

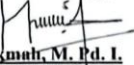
Semarang, 24 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II


Naila Fikriah Afrih Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013

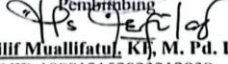

Nur khikmah, M. Pd. I.
NIP. 199203202023212042

Penguji III

Penguji IV


Drs. H. Muslim, M.A., M.Pd.
NIP. 1966030520005011001


Mustakinah, M.Pd.
NIP. 19790322023212013


Pembimbing
Lili Muallifatul, KJ, M. Pd. I
NIP. 198812152023212039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2024

Kepada Yth,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pola Asuh Orang Tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal

Nama : Nafisa Salsabila

NIM : 1803106072

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Lilif Muallifatul KF, M.Pd.I

NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

Judul : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA MARGASARI TEGAL

Nama : Nafisa Salsabila

NIM : 1803106072

Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak berhasil beradaptasi dengan usia dan kedewasaannya. Di rumah orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anaknya. Terlihat bahwa orang tua sering khawatir tumbuh kembang anaknya tidak sesuai dengan anak yang lain. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Margasari Tegal dan faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Margasari Tegal.

Metode penelitian yang di gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah terdapat tiga pola asuh yang diterapkan yaitu: pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Ada 4 orang tua menggunakan pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab. 3 orang tua menggunakan pola asuh permisif dicirikan oleh fakta bahwa orang tua memberikan kebebasan bergerak sepenuhnya kepada anak-anaknya, artinya mereka bebas melanggar aturan. 3 orang tua pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter.

pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang keras. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor hereditas/keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan pola asuh perkembangan anak, karena faktor hereditas selalu berhubungan dengan segala sesuatu turunan dari orang tua, serta faktor lingkungan sosial memberikan peluang terhadap perkembangan anak yang positif, tingkat pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi, kepribadian, usia orang tua dan anak, jenis kelamin orang tua dan anak, serta karakter anak.

Kata kunci: *pola asuh orang tua, perkembangan sosial emosional, anak usia dini.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pada penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	`
ص	š	ي	y
ض	d		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أ و

ai = آ ي

iy = ي ي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil'Alamiin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar dan lancar. Sharawat dan Salam selalu tercurah kepada Tuhan kita Nabi Muhammad SAW. Dialah yang memberikan petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua melalui Perkembangan Sosia Emosional Anak Usia Dini di Margasari Tegal” di susun untuk memnuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa bantuan, dukungan, doa, dan kerja sama dari berbagai pihak sangat diperlukan demi terwujudnya skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan makalah ini yang telah memberikan kerjasama baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali,Ag. selaku Rektor Universitas islam Negeri Walisongo Semarang

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr Sofa Muthohar, M.Ag dan Arsan Shane M.Pd yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen wali studi sekaligus Pembimbing ibu Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I yang telah memberikan waktu, ilmu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Bapak Sujono dan Ibu Nurjanah selaku orang tua penulis serta kakak kandung penulis Eka Resti Mardioasih dan Anton Sujono yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, dan dukungan secara keseluruhan.
7. Kepala desa Margasari bapak Eko Riyanto dan Segenap staf desa Margasari yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
8. Teman dekat saya Anisa Agustina, Febrina Aoelia Esa Suci dan Zumrotul Maunah teman seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan motivasi dan berdo'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa melindungi & merahmati seluruh pihak yg sudah membantu dan mendukung penulis. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh berdasarkan istilah sempurna, sang karenanya kritik & saran sangat dibutuhkan buat penilaian bagi penulis supaya sebagai lebih baik dan bisa bermanfaat bagi semua orang.

Semarang, 16 Desember 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nafisa Salsabila', written in a cursive style. The signature is positioned above a horizontal line.

Nafisa Salsabila

1803106072

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II POLA ASUH ORANG TUA MELAU PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI.....	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Pola Asuh	8
2. Macam-macam Pola Asuh.....	10
3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	13
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Fokus Penelitian	46
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisa Data	47
BAB IV LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Data.....	51
1. Data umum	51
2. Data Khusus	57
B. Analisis Data.....	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	120
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
C. Kata Penutup.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	128
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Desa Margasari	53
Tabel 4.2 hasil pola asuh Demokratis.....	122
Tabel 4.3 hasil pola asuh Otoriter.....	123
Tabel 4.4 hasil pola asuh Permisif.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4. 1 Peneliti dengan orang tua Ryzen.....	65
Gambar 4. 2 peniliti dengan orang tua Alfatih.....	70
Gambar 4. 3 peneliti dengan orang tua Annisa.....	75
Gambar 4. 4 peniliti dengan orang tua Diva	81
Gambar 4. 5 peneliti dengan orang tua Falah	86
Gambar 4. 6 peniliti dengan orang tua Firgiawan.....	91
Gambar 4. 7 peneliliti dengan orang tua Yanuar.....	96
Gambar 4. 8 peneliti dengan orang tua Syaher	102
Gambar 4. 9 peneliti dengan orang tua Safia	107
Gambar 4. 10 peniliti dengan orang tua Rasyid.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara Penelitian	128
Lampiran 2. Sertifikat PPL	131
Lampiran 3. Surat Ijin Riset.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Masa bayi sering kali mengacu pada anak-anak prasekolah yang sedang melewati tahap perkembangan sensitif, mematangkan fungsi fisik dan psikologis, serta siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini meletakkan landasan pertama dan terpenting bagi perkembangan berbagai kemungkinan dan kemampuan fisik, kognitif, linguistik, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, kemandirian.

Pendidikan anak usia dini 0 sampai 6 tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini (PIAUD) yang diberikan kepada anak usia 1 sampai 6 tahun. Hal ini diartikan sebagai kegiatan pembinaan yang Dukungan diberikan melalui insentif pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang kegiatannya terfokus pada proses belajar mengajar guna memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan yang diperoleh baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.¹

Taman Kanak-kanak merupakan program pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak-anak berusia antara empat dan enam tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini, mempersiapkan mereka untuk kehidupan, dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini pada hakikatnya merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dengan kata lain, usia, usia dimana anak mencapai potensinya, dinilai sangat penting dalam meletakkan landasan bagi sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dalam bahasa, aspek fisik dan kognitif, nilai-nilai agama dan moral, serta aspek emosional dan sosial

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tujuan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA, press , 2014) hal 73

Perkembangan sosial dan perkembangan emosional merupakan dua aspek yang berbeda, namun sebenarnya keduanya saling mempengaruhi. Perkembangan sosial erat kaitannya dengan perkembangan emosi, namun masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri. Perkembangan sosial dan emosional terjadi sangat pesat pada masa anak usia dini. Peran orang tua dan guru sekolah dalam pengembangan perilaku sosial dan emosional anak adalah dengan menanamkan sejak dini pentingnya pengembangan perilaku dan sikap yang dapat dicapai melalui kebiasaan yang baik. Hal inilah yang menjadi landasan utama bagi perkembangan perilaku sosial dan emosional dalam menyesuaikan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan pada anak pada usia ini adalah perilaku baik seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, perhatian terhadap orang lain, dan toleransi yang tinggi.²

Dalam pandangan Hurlock, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan

² Drs. Ahmad Susanto.M.pd, *Perkembangan Anak Usia Dini; Pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2012) 133-134

keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Di dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan Seseorang yang mencintai anak-anak dan memotivasi mereka untuk berhasil dalam pengembangan karakter. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter yang baik adalah dukungan orang tua dalam bentuk pendidikan. Orang tua hendaknya dibekali pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam membesarkan anak.

Oleh karena itu, sebelum kita melangkah lebih jauh, sebagai orang tua, Anda terlebih dahulu perlu memahami pentingnya gaya pengasuhan. Gaya pengasuhan ini terdiri dari dua kata: "pola" dan "kasih sayang". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, atau rumus (struktur). Sementara itu, kata "peduli" telah diartikan sebagai mengasuh anak kecil (mengasuh, mendidik), memimpin sebuah lembaga (membantu, mengajar, dsb.), dan mengarahkan (memimpin, mengatur)..

Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa sebagai gambaran orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha pola asuh adalah cara terbaik yang dapat di tempuh tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Sam Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “parenting is interaction between parents and children during their care”.³

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji pola pendidikan orang tua mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari kecamatan Margasari kabupaten Tegal. Hal ini terlihat dari buruknya kemampuan sosial dan emosional anak, yang kemungkinan besar disebabkan oleh sistem pendidikan yang digunakan orang tuanya dalam membesarkan anaknya..

³ Al. Tritdhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Gramedia, 2014) hal 3-4

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pola asuh orang tua melalui perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal?
2. Apa saja faktor yang menghambat pola asuh orang tua melalui perkembangan sosial emosional anak usia dini di Margasari Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah salah satu acuan untuk menemukan seluruh jawaban terhadap rumusan masalah atau identifikasi masalah yang akan diteliti.

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui “pola asuh orang tua melalui perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal.
2. Manfaat

- 1) Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang

teori pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak usia dini

2) Praktis

- a. Bagi orang tua. Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- b. Bagi anak. Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.
- c. Bagi masyarakat. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak.

BAB II

POLA ASUH ORANG TUA MELALUI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pola Asuh

Parenting is a pattern of interaction between parents and children or can be said to be the attitude or behavior of parents when interacting with children, including how to apply the rules, teach values or norms, give attention and love and show good attitudes and behaviors so that they become role models for their children.⁴

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengolah, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin dan mengelolah. Pengasuhan yang dimaksud adalah mengasuh anak. mengasuh anak adalah membimbing

⁴ Yessy nur Endah sary, “*Relationship of parenting withchild interpersonal intelligence in wonokertovillage, Lumajang Regensi*”Jurnal Obsesi, Jurnal pendidikanAnak usia Dini vol 2 (nomor 2) Tahun 2018

yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Istilah pola asuh terdiri berdasarkan 2 suku istilah yaitu pola & asuh. Menurut Poerwadarminta pola merupakan medel & kata asuh diartikan menjaga, merawat & mendidik anak atau diartikan menjaga, merawat & mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak agar sanggup berdikari & berdiri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia yang mandiri dikemudian hari. Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modelling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya.

Pola asuh dalam mendidik anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun sosial yang akan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik dengan penuh pengertian. pola asuh juga sangat menentukan pertumbuhan anak baik menyangkut psikomotorik, sosial maupun afektif yang sesuai dengan perkembangan anak.⁵

2. Macam-macam Pola Asuh

Goldon berpendapat bahwa pola asuh dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Menurut Gunarsa, pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada

⁵ Frederickson Victoranto Amseke, M.Si “*Pola Asuh Orang Tua tempramen dan perkembangan sosial emosional anak usia dinianak usia dini*” (Cilacap : PT Media Pustaka indo, 2023) 55

anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi kurang percaya diri pada kemampuannya. Ciri-ciri pola asuh tersebut sebagai berikut:

- 1) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara sesuai dengan aturan orang tua.
 - 2) Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
 - 3) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi diantara orang tua dan anak.
 - 4) Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandiran (otonomi) secara individual kepada anak.
- b. Pola asuh permisif

Orang tua yang membesarkan anak dengan pola permisif cenderung kurang peduli terhadap anaknya, Kurangi perhatian, lepaskan kendali atas anak-anak Anda, dan biarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan tanpa

memerlukan bimbingan Anda. Orang tua tidak menghakimi atau mengontrol perilaku anak-anaknya dan selalu menuruti keinginan anak-anaknya. Ciri-ciri pola asuh tersebut adalah :

- 1) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
 - 2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
 - 3) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tata krama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas
 - 4) Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
 - 5) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.
- c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis dianggap sebagai gaya pengasuhan terbaik. Pada pola asuh ini, orang tua bersifat suportif dan mendorong

kemandirian anak, namun tetap memberikan batasan dan kontrol terhadap perilaku anak. Orang tua adalah orang yang hangat dan penuh perhatian, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak saling menyenangkan dan adil.⁶

Dari beberapa teori diatas, dapat kita simpulkan bahwa meskipun pola asuh terdiri dari beberapa komponen, namun dalam kehidupan sehari-hari orang tua kadang menggunakan pola asuh yang variatif yang bersifat multidimensi. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi orang tua pada saat mendidik anak. Dengan pola asuh yang multidimensi ini ada satu kecenderungan kepada dimensi dimensi yang dominan, tergantung pada bagaimana anak atau tanggapan anak melalui persepsinya berdasarkan pengalaman selama diasuh atau diperlakukan oleh orang tua

3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial

⁶ Syamaun, Nurmaryithah, "*Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 28

Perkembangan sosial merupakan suatu proses buat membangun nilai, keterampilan, kelakuan, dan perilaku seseorang.⁷ Perkembangan sosial merupakan taraf jalinan hubungan anak menggunakan orang lain, mulai menurut orang tua, saudara, sahabat bermain, sampai rakyat secara luas. Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yg sinkron menggunakan Tuntutan sosial sebagai manusia yang hidup bermasyarakat. Dapat kita simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk berperilaku baik dalam berinteraksi dengan orang lain: orang tua, saudara, teman, masyarakat..⁸

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang secara terus-menerus menuju menjadi makhluk sosial. 3 Makna sosial dipahami sebagai upaya memperkenalkan (mensosialisasikan) anak

⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 446

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010), hal. 109

kepada dirinya sendiri dan orang lain di luar lingkungannya, yaitu dalam bentuk individu. Kelompok juga..

Schneider berpendapat bahwa perkembangan sosial itu adalah suatu proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup.⁹ Sebagai anggota keluarganya, dan mengikuti contoh serupa yang sudah ada. Menurut Gordon dan Browne, yang dikutip oleh Udrick Jaja dalam bukunya *Developmental Psychology*, untuk mengembangkan keterampilan sosial, anak-anak di taman kanak-kanak dilatih dalam keterampilan sosial, yaitu membangun hubungan dengan anak-anak lain, membangun hubungan dengan kelompok, dan tumbuh sebagai individu. Dengan demikian, perkembangan sosial adalah proses mempelajari keterampilan dan perilaku individu

⁹ Gusti Ayu Padi, Nyoman Dantes, Made Utama, “*Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak*”, (e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Volume 4 Tahun 2014Indonesia,) hal. 5

sambil membangun hubungan dengan kelompok..

Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial adalah proses pembelajaran dari perilaku yang ditiru dalam keluarga dan kemampuan untuk mengikuti contoh serupa di seluruh dunia. Menurut Sriyanti Rachmatunnisa, sosiabilitas adalah perolehan kemampuan berperilaku sesuai harapan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan sosial adalah proses berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan harapan sosial yang berlaku dalam masyarakat

Dalam penelitian sosiologi, Soerjono Soekant memberikan definisi tentang masyarakat yang disebut proses sosial. Artinya, ia menentukan jenis hubungan yang terlihat ketika individu dan kelompok sosial bertemu satu sama lain, serta sistem dan bentuk hubungan tersebut, atau apa yang terjadi ketika hubungan tersebut terjadi. Perubahan yang menggoyahkan pola hidup yang sudah ada.¹⁰ Setiap makhluk hidup akan berkembang sesuai dengan tingkat

¹⁰ Ahmat Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011) , hal. 134-135

kebutuhannya, perkembangan terjadi pada manusia akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terjadi pada serangkaian perubahan yang progresif, sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses yang tetap dan kekal, yaitu tetap dalam arti bahwa setiap individu pasti melalui proses perkembangan yang menuju ke arah tingkatan yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus tak terhenti dari pra lahir dan pasca lahir hingga ia meninggal dunia. Dapat disimpulkan bahwa suatu perkembangan merupakan proses yang terjadi terus menerus hingga ia meninggal dunia.

b. Pengertian emosional anak

Emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti “sesuatu yang menggerakkan sesuatu”. Dengan kata lain, emosi diartikan sebagai keadaan kecemasan emosional yang muncul dalam diri seseorang. Dalam arti harfiahnya, emosi didefinisikan dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford sebagai pemikiran,

perasaan, aktivitas nafsu atau kegelisahan, atau keadaan pikiran yang intens dan membebani. Tumbuhnya emosi tersebut dipengaruhi oleh apa yang dialami dalam setiap aktivitas dan tidak lepas dari perkembangan karakter tersebut, kapasitas mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, berperilaku yang benar dan akhirnya menikmati hidup sebagai orang dewasa semuanya dipengaruhi oleh respons emosional anak-anak terhadap rentan emosi yang mereka alami setiap hari.¹¹

Menurut Caron B. Good, emosi adalah hal yang alami dan merupakan hasil dari pertumbuhan dan pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat bergantung pada lingkungan. Anak belajar untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, mengontrol diri sendiri ketika sendiri maupun bersama orang lain. Emosi adalah salah satu aspek penting baik yang bersifat positif maupun negatif yang membantu

¹¹ Nurkhayati, M.Psi. 2023. *“Perkembangan Sosial Anak Usia Dini”* (Bandung: Widina Bhakti) hal. 2

anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menghadapi suatu permasalahan.¹²

Lawrence E. Shapiro, menyatakan bahwa emosi adalah kondisi kejiwaan manusia. Emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan beda. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam rangka mencerdaskan emosi anak, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.¹³

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari dari perkembangan atau pengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor

¹² Annisa Herlinda Sari, “Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan”, (Darul Ilmi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1 NO

2, Juni 2016 ISSN 2086-6909), hal. 59

¹³ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 109

genetis, lingkungan, gaya pengasuhan. Oleh karena itu kita perlu memberikan insentif yang sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak

Perkembangan emosi merupakan ekspresi emosi pada saat anak berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Karena kesadaran kognitifnya yang meningkat, ia tidak lagi memahami lingkungannya seperti dulu. Hal ini mempengaruhi perkembangan ketajaman sosial pada anak. Untuk itu, kita perlu membantu anak berinteraksi dengan lingkungannya sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menyempurnakan diri secara emosional, menemukan kepuasan diri, serta sehat jasmani dan rohani.

Menurut Yusuf, perkembangan sosioal emosional merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat tempat ia tinggal. Lebih lanjut Yamin Sunan dan Jamila Sabri Sunan berpendapat bahwa perkembangan sosioemosional meliputi perubahan hubungan individu dengan orang lain,

perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku di masyarakat..¹⁴

Khaironi menjelaskan, Perkembangan sosial adalah peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Sementara itu dia melanjutkan Perkembangan emosi adalah kemampuan seorang individu untuk mengelola. Dan mengekspresikan emosi mereka dalam bentuk ekspresi perilaku diekspresikan melalui ekspresi wajah atau aktivitas lainnya (verbal atau verbal). Orang lain dapat mengetahuinya (secara nonverbal), memahami bahkan kondisi dan situasi yang dialami. Untuk alasan ini, perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan karena berkaitan dengan interaksi dengan individu atau individu dengan masyarakat

¹⁴ Yamin, Jamila Sabri Sunan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat: Gaung Persada Press Group,2013), hal. 182

Perkembangan sosial dan emosional sangat penting kepada seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Apalagi saat berada di dalam sekolah tempat anak-anak bersentuhan langsung Guru dan teman-teman karena merangsang perkembangan Sosial emosional (Bakken dkk. Dalam Wulandari & Purwanta . Jika anak tidak memiliki keterampilan sosial, anak dapat membayangkan bagaimana anak akan mengembangkan karir di masa depan. Demikian pula, emosi anak perlu dikembangkan ke arah yang positif agar anak dapat mengekspresikan emosinya dengan baik mengharapkan lingkungan dapat diterima oleh masyarakat saya seorang anak (Khaironi).

Oleh karena itu, sinergi atau kerjasama antara guru dan orang tua mereka sangat diperlukan karena mereka dapat membantu anak-anak mengatasi emosi (Sukatin, dkk.). Guru sebagai pribadi di sekolah orang tua kedua untuk anak-anak sangat perlu dirawat dan didewakan potensi dan kemampuan sosial dan emosional anak melalui proses sosial dan emosional yang

melibatkan perubahan hubungan dengan seseorang lainnya, perubahan emosi dan perubahan kepribadian.¹⁵

Kaitannya dengan penjelasan di atas. tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran upaya yang dapat guru lakukan dalam mengembangkan sosial dan emosional anak usia dini di desa margasari

c. Faktor-faktor yang menghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berkaitan dengan hubungan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, manusia juga pada umumnya saling membutuhkan. Berkaitan dengan hal itu perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Hereditas/ keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya.

¹⁵ Nurhasanah,dkkk, "*Perkembangan Sosial dan Emosial Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Konseling, vol.4 (Riau,2021) hal 93-94

Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak.¹⁶ Faktor ini berkaitan dengan apa yang diwariskan orang tua secara biologis kepada anak cucunya.¹⁷

2) Kematangan

Bersosialisasi membutuhkan kematangan fisik dan mental. Kematangan intelektual dan emosional diperlukan untuk memperhitungkan proses sosial dan untuk memberi dan menerima pendapat orang lain.

3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan kehidupan keluarga di daerah tersebut. Dalam kaitan ini, kehidupan anak selalu “mempertahankan” status sosial dan ekonomi keluarga anak. Dalam beberapa kasus, niat "mempertahankan status sosial keluarganya"

¹⁶ Susanto, Ahmad. 2017. “*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara).Hal 28-29

¹⁷ Nurjannah “*mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dinimelalui keteladana*” bimbingan konseling dan Dakwah (2019) hal 54-55

menyebabkan terlibat dalam kelompok yang tidak pantas.

4) Pendidikan

pendidikan adalah suatu proses sosialisasi yang terarah terhadap anak. Pendidikan dalam arti luas harus dimaknai demikian perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan

5) Kepastian mental: emosi dan intelegensi

Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, antara lain kemampuan belajar, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berbahasa. Anak dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi juga mempunyai kemampuan berbahasa yang lebih baik. Dalam beberapa kasus, orang-orang jenius dan brilian kesulitan berinteraksi dengan rekan-rekannya karena pemahaman mereka sama dengan kelompok yang lebih tua. Sebaliknya, kelompok usia yang lebih tua (dewasa) secara alami

``melihat" dan ``memperlakukan" mereka seperti anak-anak..¹⁸

Hurlock dan Lazarus, menyatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu:

1) maturation atau kematangan

Hurlock, memandang pentingnya faktor kematangan pada masa kanak-kanak terkait dengan masa krisis perkembangan (critical period), yaitu saat-saat ketika anak siap menerima sesuatu dari luar. Kematangan yang telah dicapai dapat dioptimalkan dengan pemberian rangsangan yang tepat (patmododewo). Contoh dalam perkembangan emosi, pengendalian pola reaksi emosi yang diinginkan perlu diberikan kepada anak guna menggantikan pola emosi yang tidak diinginkan, sebagai tindakan preventif.¹⁹

2) Faktor lingkungan belajar

¹⁸ Bahri, Syaiful, dkk. 2006. "*Psikologi pendidikan*". (Banda Aceh : UPT. Perpustakaan Unsyiah). Hal 58-59

¹⁹ Menurut Hurlock (1991). "*Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya*". (buku Mashar, Riana. 2011). Hal 19

Faktor lingkungan dalam proses belajar, berpengaruh besar untuk perkembangan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh anak. Thompson dan Lagatutta, menyatakan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya.

Hurlock, mengungkapkan proses belajar yang menunjang perkembangan emosi terdiri dari beberapa, yaitu:

- 1) Belajar dengan cara meniru (learning by imitation). Dengan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati
- 2) Belajar dengan mempersamakan diri (learning by identification). Disini anak hanya meniru orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat.

- 3) Belajar melalui pengkondisian (conditioning). Metode ini berhubungan dengan aspek ransangan, bukan dengan aspek reaksi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan mereka, anak kecil kurang mampu menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.
- 4) Pelatihan (training). Belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi. Kepada anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang.
- 5) Belajar dengan coba-coba. Anak belajar coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasan terbesar kepadanya dan menolak perilaku yang memberikan pemuasan sedikit.²⁰

²⁰ Hijriati, "*Faktor dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini*". Jurnal Pendidikan Volume V. Nomor 2.(Juli-Desember 2019) hal 94

d. Strategi perkembangan sosial emosional anak

Kecerdasan emosi pada anak merupakan kemampuan anak tersebut untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi sehingga setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi itu mampu direspon secara positif. Kecerdasan emosi juga dapat diartikan sebagai kecakapan individu berupa mengendalikan perasaan negatif menjadi bentuk ekspresi fisik secara positif ketika menghadapi persoalan hidup di dalam lingkungannya (Mulyana, dkk.).

Kecerdasan emosi atau Emotional intelligence juga dapat berarti kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman)

Salovey dan Mayer (dalam Mashar,) menjelaskan mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu: 1) mengungkapkan dan memahami perasaan, 2) mengendalikan amarah, 3) kemampuan menyesuaikan diri, 4) kemampuan memecahkan

masalah pribadi, 5) empati, 6) kemandirian, 7) ketekunan, 8) kesetiakawanan, 9) keramahan, dan 10) sikap hormat. Kemampuan emosional anak telah dijelaskan sebagai keterampilan anak dalam mengemukakan kesadaran, pengaturan, dan pengelolaan perasaan yang terjadi dalam dirinya lebih cepat berubah dalam memberikan tindakan melalui sikap diri untuk mencapai kebahagiaan dirinya sendiri. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diartikan bahwa emosi anak tidaklah stabil. Namun, pada dasarnya anak hidup bukan hanya menggunakan insting saja tetapi juga mampu melakukan integrasi perilaku antara perasaan dengan pengalamannya untuk bertindak secara logis, rasional, dan terukur (Mashar).

Kecerdasan emosi sangat penting dalam membantu anak menahan diri dari tindak kejahatan. Sebanyak 26.954 kasus kekerasan anak telah dilaporkan kepada Komnas Perlindungan Anak dalam 7 tahun terakhir ini (Sahroji, 2017). Kasus-kasus tersebut memperlihatkan bahwa anak-anak belum memiliki kecerdasan emosi yang baik.

Perkembangan kecerdasan emosi pada setiap anak dapat optimal, dengan stimulus yang positif serta membiasakan diri dengan perilaku emosi yang positif. Sayangnya Pengembangan kecerdasan emosi pada anak usia dini saat ini masih kurang disadari, pendidik lebih banyak fokus mengembangkan kecerdasan kognitif (IQ) anak dibandingkan dengan kecerdasan Emosi (EQ) (Tominey, O'Bryon, Rivers, & Shapses). Padahal kecerdasan emosi juga penting untuk kelangsungan hidup anak.²¹

Kecerdasan emosional sangat penting dalam membantu anak terhindar dari kejahatan. Dalam hal ini, lingkungan merupakan faktor yang dapat mendominasi baik perilaku emosional positif maupun negatif dari setiap anak. Oleh karena itu, lingkungan perlu diperhatikan secara cermat untuk mendukung kebiasaan mengekspresikan emosi positif kepada anak sejak dini.

²¹ Arif Wijayantodan Khikmah Novitasari, “*Strategi pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini di kelurahan krobakan kecamatan semarang barat*”, Jurnal Tunas Cendekia, vol.2 (Oktober,2019) . hal 90

1) Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak

Setiap orang tua punya cara tersendiri untuk membesarkan anaknya, bergantung pada budaya, pendidikan, ekonomi, bahkan latar belakang keagamaan. Terkadang orang tua tak menyadari apakah karakteristik anaknya sesuai dengan gaya pengasuhan yang mereka terapkan. Ketidaktahuan ini berakibat kelalaian pengasuhan (salah asuh) dan menimbulkan berbagai penyimpangan.

Menurut psikolog, satu hal yang luput dari orang tua adalah kekeliruan dalam memahami situasi psikolog anak. Seorang anak tidak bisa di samakan dengan anak lain karena perkembangannya di pengaruhi oleh *nature* dan *nurtre*. *Nature* adalah sifat alamiah yang terbentuk dari penurunan karakter genetik dari orang tua, sedangkan *nurture* adalah sifat yang terbentuk dari

interaksi anak dengan lingkungan sosialnya.

22

2) Faktor yang menghambat Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Orang tua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya baik itu pendidikan, fasilitas dan juga pola asuh yang orang tua gunakan untuk mendidik anak. Pola asuh orang tua yang diterapkan disetiap keluarga memiliki perbedaan. Berikut beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

a) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua juga merupakan pengalaman orang tua yang mana akan berpengaruh terhadap pola asuhannya. Biasanya orang tua yang dengan pendidikan yang lebih tinggi, akan menerapkan pola pengasuhan otoriter.

²² Miftakhuddin, S.pd. “*Anakku, belahan jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*” (Sukabumi: CV Jejak, 2020) hal. 3

b) Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Dimana lingkungan akan ikut serta mewarnai dalam pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Lingkungan ini meliputi, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat pada umumnya.

c) Budaya

Banyak sekali budaya dilingkungan masyarakat kita, budaya ini merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dari nenek moyang. Budaya dan kebiasaan ini juga dapat memengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak²³

Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menyiratkan tanggung

²³ Ella Kurniawati, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaean 2016/2017' (Universitas Lampung, 2017) hal. 22

jawab besar orang tuadalam mendidik,
 membingbing dan mengasuh anak
 وَفُؤِدْهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 وَنَ يَعْصُدُ لَا شِدَادٌ غِلَظٌ مَلِيكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسِ
 ﴿٦﴾ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ

Artinya Wahai orang-orang
 yang beriman, jagalah dirimu dan
 keluargamu dari api neraka yang bahan
 bakarnya adalah manusia dan batu.
 Penjaganya adalah malaikat-malaikat
 yang kasar dan keras. Mereka tidak
 durhaka kepada Allah terhadap apa
 yang Dia perintahkan kepadanya dan
 selalu mengerjakan apa yang
 diperintahkan,” (surat AT-Tahrim ayat
 6)

نَحَلَ مَا { :وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ النَّبِيُّ قَالَ
 نِحْسَدَ أَدَبٍ مِنْ أَفْضَلِ وَلَدَهُ وَالِدٌ

Artinya: Nabi SAW berkata: ”Tidak
 ada pemberian seorang ayah untuk
 anaknya yang lebih utama dari pada
 (pendidikan) tata karma yang baik” HR
 At-Tirmizi dan Al-Hakim)

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muamanah mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Lampung tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 tahun di desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara”* tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara”
2. Peneliti yang di tulis oleh Qortina Aini mahasiswi jurusan Pendidikan Issla Anak Usia Dini dengan judul *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap*

Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 4-5 tahun di desa Batu Menyan kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran” tujuan penelitian ini adalah —untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Desa Batu Menyan kecamatan teluk pandan kabupaten pesawaran

C. Kerangka Berfikir

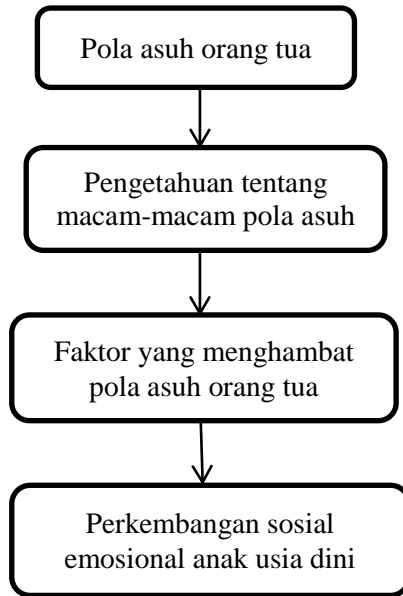
Orang Tua adalah pengertian umum dari orang yang melahirkan kita, yaitu orang tua kandung kita. Namun, hal ini tidak serta merta berarti kedua orang tuanya melahirkan seorang anak. Orang tua biasanya diartikan sebagai mereka yang memberi kita makna dalam hidup. Orang tua kita sudah menyayangi dan merawat kita sejak kecil, dan meski bukan mereka yang melahirkan kita ke dunia ini, namun merekalah yang memberi kita kasih sayang. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka ke tingkat tertentu yang mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat. Di sisi lain, pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Pola asuh orang tua merupakan pola asuh orang tua terhadap anaknya. Artinya, bagaimana orang tua memperlakukan anaknya, mendidiknya, membimbingnya, melatihnya, mencapai proses pendewasaan, melindungi anaknya, dan menjaga perilaku anaknya sesuai norma dan nilai yang baik. Harmoni dengan desain kehidupan lokal.

Ada berbagai jenis pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya. Pola asuh tersebut adalah: pola asuh otoriter yang menantang namun tidak mengakui kemampuan anak, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan maksimal, dan pola asuh demokratis yang menerima namun menerima anak. minta mereka.

Pola asuh setiap orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seorang anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak secara optimal dan mampu membuatnya lebih sukses dalam hidup..

Di desa Margasari Kota Tegal merupakan salah satu kelurahan yang masih pasif penduduknya. Mengenai Pola asuh orang tua melalui perkembangan sosial dan emosional anak usia dini relatif positif karena berhubungan dengan semua perkembangan anak yang saling terkait.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif, suatu prosedur penelitian yang mengandalkan kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu, data primer yang dibutuhkan adalah hasil wawancara dengan informan. Dalam kasus ini, pendekatannya terkait erat dengan observasi partisipan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari metode statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Penelitian harus dilakukan secara sistematis, dengan mengumpulkan data dalam kondisi yang tepat agar tidak kehilangan karakter ilmiahnya atau kehilangan rangkaian kegiatan dan proses pengumpulan data/informasi yang sesuai. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kerja yang terarah dan bertanggung jawab.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah Desa Margasari. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari

2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2024

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek kajian) dan menggambarkan secara sistematis dan tepat gejala, fakta, atau peristiwa sesuai dengan kondisi suatu permasalahan tertentu. Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini secara sistematis dan obyektif mengevaluasi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian dan diungkapkan dalam bentuk laporan atau penjelasan..

Mengingat jenis penelitian deskriptif tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Studi kasus mencakup analisis situasional terperinci mengenai situasi serupa di organisasi lain di mana sifat dan definisi masalah yang dihadapi serupa dengan yang terjadi saat ini.. Dalam konteks penelitian ini, maka subyek penelitian adalah orang tua anak usia dini di Desa Margasari.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah hasil-hasil yang dicatat oleh penulis baik dalam bentuk faktual maupun numerik. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang

diperoleh. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”²⁴

Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.²⁵ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

2. Sumber Sekunder

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal, 157

²⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013),hal 104

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.²⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif Dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011),hal 114.

pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama

Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu 10 orang tua yang mempunyai anak usia dini (usia 0-6 tahun) di Desa Margasari. Data-data yang diperoleh diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari.

2. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala,

fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang profil Desa Margasari, visi, misi, keadaan penduduk, dan struktur organisasi pemerintahan.

Dalam penelitian, pengambilan sampel adalah langkah penting yang menentukan kualitas data yang akan di peroleh. Teknik pengambilan sampel menggunakan Snowball sampling, sampling pertama kali diambil dari individu yang memenuhi kriteris penelitian, lalu responden tersebut diminta untuk merekomendasikan orang lain yang memiliki karakteristik yang serupa.

4. Snowball Sampling

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memintasi subjek yang sudah ada untuk merekomendasikan orang lain yang memenuhi kriteria penelitian.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pola asuh orang tua melalui perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan trigulasi. Trigulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, trigulasi ini sama dengan cek dan recek. Teknik trigulasi adalah mengulang atau klarifikasi melalui tiga cara yaitu:

1. Trigulasi Sumber, merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Trigulasi Metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan cara cek dan recek.
3. Trigulasi Waktu, merupakan teknik trigulasi yang lebih memperhatikan perubahan suatu proses dan perilaku anak. Ketika menghampiri teman-teman dalam bermain, saat melakukan permainan, dan saat hendak pulang ke rumah²⁷

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disematkan, dan Disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif Model Miles and Huberman Ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

²⁷ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.10 No. 1 Tahun 2010), hlm. 56-57

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimasukkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Banyak dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini penelitian menggunakan concluding drawing/verification untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah

Desa Margasari terletak di bagian selatan kabupaten kota Tegal. Desa Margasari merupakan kecamatan, masih banyak hutan belantara yang masih asri, diantaranya terdapat di Desa Jatilaba, Karangdawa, Wanasari, Kaligayam, Prupuk, dan Margasari. Dengan adanya hutan yang masih tersimpan disini, masyarakat Margasari tidak menutup kemungkinan sering berbaur dengan orang asing yang sengaja datang untuk meneliti kandungan hutan yang ada di Margasari

Di desa Margasari terdapat tujuh air terjun bertingkat yang dinamai curug pitu (7) yang sangat indah pemandangannya, karena selain masih alami suasananya, juga sepanjang perjalanan anda akan ditemani oleh kera-kera kecil yang menggemaskan. Ada juga tujuh mata

air, tepatnya ada di Desa Jembayat dan Desa Danaraja

1) Perbatasan

Utara : Kecamatan Pagerbarang

Timur : Kecamatan Balapulang dan
Bumijawa

Selatan : Kabupaten Brebes

Barat : Kabupaten Brebes

2) Kecamatan Margasari terdiri dari 13 desa
yaitu :

a) Danaraja

b) Dukuh Tengah

c) Jatilaba

d) Jembayat

e) Kaligayam

f) Kalisalak

g) Karangdawa

h) Marga Ayu

i) Margasari

j) Pakulaut

k) Prupuk Selatan

l) Prupuk Utara

m) Wanasari

Warga masyarakat Margasari termasuk masyarakat yang kental dengan agama islamnya, ini terlihat dengan adanya beberapa pondok pesantren di wilayah Margasari, diantaranya ponpes Darul Mujahadah di Desa Prupuk dan ponpes Asy-Syafi'iyah di Karangasem, Desa Karangdawa. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan perantau. Selain itu juga terdapat industri bahan baku kapur dan bubuk yang dapat ditemui di Desa Karangdawa dan Desa Jatilaba.

b. Profil Desa Margasari

Tabel 4. 1
Profil Desa Margasari

Desa	Margasari
Kecamatan	Margasari
Kabupaten/ kota	Tegal
Provinsi	Jawa Tengah
Jumlah penduduk	15758 jiwa
Jumlah laki-laki	7 1 jiwa
Jumlah perempuan	8427 jiwa
Jumlah kepala keluarga	5784
Kode pos	5246

- 1) Agama
 - a) Islam
 - b) Kristen

- c) Katolik
- 2) Jumlah tempat ibadah
 - a) Jumlah masjid : 8
 - b) Gereja kristes : 1
 - c) Gereja katolik : 1
- 3) Sarana dan prasana Pendidikan
 - PAUD/ TK : 5
 - TPA :
 - SD : 8
 - SMP/MTS : 6
 - SMA/SMK : 5
 - Perguruan Tinggi: -
- 4) Sarana olahraga, sosial, seni budaa dan agama
 - a) Olahraga
 - 1) Lapangan futsal : 1
 - 2) Lapangan sepak bola : 2
 - 3) Lapangan volly : 1
 - 4) Lapangan bulu tangkis : 1
 - 5) Lapangan tenis meja: 1
 - b) Sosial
 - Pemakaman : 2
 - c) sosial keagamaan
 - 1) NU : ada

- 2) Muhammdaiyah : ada
- 3) LDII : ada
- d) Kesehatan
 - 1) Puskesmas : ada
 - 2) Klinik bersalin : ada
 - 3) Dokter praktek : ada
 - 4) Posyandu : ada
- 5) Perkantoran
 - a) Balai desa : ada
 - b) Kantor kecamatan : ada

c. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama Orang Tua : Ramadani Nur Saputri
Pendidikan Terakhir : SMK Bhakti Praja Margasari
Nama Anak : Ryzen Albi
2. Nama Orang Tua : Dian Tri Lestari
Pendidikan Terakhir : SMA 1 Margasari
Nama Anak : M. Alfatih Prayoga
3. Nama Orang Tua : Eka Fitriyani
Pendidikan Terakhir : SMA
Nama Anak : Annisa Naufallyn. R.
4. Nama Orang Tua : Saefudin

- Pendidikan Terakhir : SMA
- Nama Ana : Diva Nusantara
5. Nama Orang Tua : Evi Yulianti
- Pendidikan Terakhir : SMA
- ISLAMİYAH
- Nama Anak : Abdullah Miftahul
Falah
6. Nama Orang Tua : Masitoh
- Pendidikan Terakhir : SDN Kalisalak 02
- Nama Anak : Firgiawan
7. Nama Orang Tua : Eka Reati Mardio
Asih
- Pendidikan Terakhir : S1
- Nama Anak : Rasyid Ammar
Wicaksono
8. Nama Orang Tua : Leli Susanti
- Pendidikan Terakhir : SMP
- Nama Anak : Safia Rahma
9. Nama Orang Tua : Rokhayatun
- Pendidikan Terakhir : SD
- Nama Anak : Adib Nurahman
Syaher
10. Nama Orang Tua : Sri Widiowati

Pendidikan Terakhir : SMA 1 N
Balapulaang
Nama Anak : Muhammad
Yanuar Sholehudin

2. Data Khusus

Pada sub deskripsi data ini peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan dan apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa margasari Tegal.

a. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Social Emosional Anak Usia Dini Di Desa Margasari Tegal

Pola asuh orang tua merupakan hal yang penting untuk pembentukan karakter. Pola asuh yang di berikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik dengan pengertian. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda, diantaranya yaitu: pola asuh otoritet, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan social emosional anak. Oleh krena itu sebaiknya orang tua harus tepat dalam memilih dan

menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Pola asuh orang tua pada anak usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional, moral, maupun social yang akan mendorong tumbang kembang anak secara optimal. Gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi perkembangan social dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan yang tidak baik akan menurunkan perkembangan social anak yang baik. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Orang tua secara aktif terlibat dalam memberikan tanggapan positif terhadap ekspresi emosional anak, mengkomunikasikan nilai-nilai social secara terbuka, konsisten dalam memberlakukan aturan dan memberikan contoh perilaku yang diinginkan, anak –anak cenderung

mengembangkan ketrampilan social emosional yang lebih baik.²⁸

Hasil dari wawancara 10 Orang tua penelitian ini menunjukkan orangtua yang menerapkan beberapa hal yang perlu dilakukan untuk dapat memberikan pola asuh yang baik:

1) Memberikan pujian

Memberikan pujian atas usaha yang sudah dilakukan anak, hal ini bias membangun rasa percaya diri anak

2) Hindari anak trauma fisik/psikis

Marah terhadap anakatas kesalahan yang mereka lakukan adalah hal yang wajar, sebatas tujuannya adalah untuk mengajarkan anak

3) Penuh kasih sayang

Dukung perkkembangan anak dengan memberikan kasih sayng dan kehangatan. Sikap hangat dari orang tua akan meembantu mengembangkan sel saraf dan kecerdasan anak.

²⁸ Tarza Travelancya DKK, *Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosiaal emosional anak usia dini*, Journal on Education volume 06 (nomor 02) halaman 107

- 4) Tidak membandingkan anak dengan anak lain

Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing, sehingga tiap anak akan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Yang perlu dilakukan orang tua adalah focus mengembangkan kelebihannya.

- 5) Berikan tanggung jawab

Mengajarkan tanggung jawab kepada anak dapat dilakukan sedini mungkin agar dapat peduli terhadap sekitarnya.

- 6) Menciptakan lingkungan yang positif

Lingkungan yang mendukung terhadap bakat dan kreativitas anak, orang tua yang selalu memberikan pandangan positif pada anak, akan dapat membentuk anak menjadi individu yang lebih mandiri dan tidak mudah putus asa.

- 7) Aktif berkomunikasi dengan anak

Ada baiknya bila anak dan orang tua saling terbuka, sehingga anak akan lebih nyaman untuk bercerita kepada orang tua.

Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anak mereka, akan tetapi

tanpa sadar juga mealukan kesalaha dalam penerapan pola asuh terhadap anak, adapun kesalahannya adalah:

1) Memberi banyak pilihan

Terlalu banyak memberikan pilihan dapat membuat anak kewalahan.

2) Terlalu dimanjakan

Berusaha memenuhi setiap permintaan anak akan membuat anak sulit merasa puas dan membuat mereka suka memaksa.

3) Membuat anak sibuk

Anak yang terlalu sibuk selain kelelahan juga bisa membuatnya jadi korban bullying.

4) Kepintaran dianggap paling penting

Membangga-banggakan prestasi akademik anak dapat membuat anak menjadi arogan dan merasa orang lain lebih bodoh. Kondisi ini justru membuat anak dijauhi teman-temannya.

5) Menyembunyikan topik sensitif seperti seks

Kebanyakan orangtua takut membicarakan soal seks dan percaya bahwa

menghindari diskusi ini dengan anak-anak mereka bisa membuat anak terhindar dari perilaku seksual tidak pantas. Padahal, topik tentang pendidikan seks bisa dimulai sejak dini, disesuaikan dengan pemahaman anak.

6) Terlalu sering mengkritik

Anak yang orangtuanya terlalu sering mengkritik akan tumbuh menjadi anak yang kurang percaya diri atau menuntut kesempurnaan dalam segala hal. Saat ia melakukan kesalahan, mereka merasa tidak berguna dan marah.

7) Membebaskan anak nonton tv atau main gadget

Batasi waktu Anda menatap layar elektronik, entah itu televisi, ponsel, atau gadget lain. Bahkan, seharusnya anak tidak diperkenalkan dengan gadget sebelum mereka berusia di atas dua tahun.

8) Terlalu melindungi anak

Naluri orangtua adalah melindungi anak, tetapi bukan berarti anak harus “dipagari” dari kesusahan. Pola asuh seperti ini dapat membuat anak kurang bersyukur

dan menghargai sesuatu. Terkadang anak juga perlu belajar menghadapi kehilangan atau masalah.

b. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Social Emosional Anak Usia Dini Di Desa Margasari Tegal

Beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, di antaranya:

1) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi menengah cenderung bersikap lebih hangat, sedangkan orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah cenderung lebih otoriter dan ketat.

2) Tingkat pendidikan

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya.

3) Kepribadian

Orang tua yang konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

4) keluarga

Latar belakang keluarga orang tua juga memengaruhi pola asuh.

5) Usia orang tua dan anak

Usia orang tua dan anak juga memengaruhi pola asuh.

6) Jenis kelamin orang tua dan anak

Jenis kelamin orang tua dan anak juga memengaruhi pola asuh.

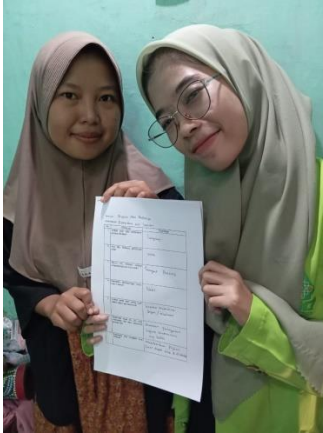
7) Karakter anak

Karakter anak juga memengaruhi pola asuh.

8) Lingkungan

Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil wawancara



Gambar 4. 1
Peneliti dengan orang tua Ryzen

1. Nama anak : Ryzen Albi Rafasya
 Nama Orang Tua : Ramadani Nur Saputri

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Lengkap
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMK Bhakti Praja Margasari
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Sangat penting
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Stabil
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Ya, ketika meminta jajan atau mainan
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak	Memberi peringatan seperti memarahi dengan

	mematuhi perintah ibu?	halus
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Beri pujian saat dapat nilai A di sekolah
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Kadang langsung dibelikan kadang tidak
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, anak membeli jajan sendiri supaya terbiasa
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan usia orang tua

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	Dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti

				memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama

	pujian kepada anak			penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati		✓	
5	Saat anak melakukan		✓	

	kesalahan orang tua menasehati dengan lembut			
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	✓		
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu		✓	

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan orang oleh ibu Putri terhadap anak menggunakan pola asuh Demokratis. Anak tidak di kekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi orang tua tetap memiliki fungsi pengawasan.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu Ramadhani Nur Saputri adalah lingkungan sekitar rumah dan usia orang tua yang terlalu dini waktu menikah adalah 17 tahun.

2. Nama anak : M. Alfatih Prayoga

Nama Orang Tua : Dian Tri Lestari



Gambar 4. 2
peneliti dengan orang tua Alfatih

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	YA, lengkap
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA Negeri 1 Margasari
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Penting banget. Agar anak mengerti lingkungan mana yang baik/buruk
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Kadang Tantrum Kadang tidak
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Pernah, seperti tiba-tiba marah melemparkan sesuatu
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Dinasehati baik-baik
7	Bagaimana cara mendidik	Menjadi seperti guru di

	anak dirumah?	sekolah, mengajarkan pengenalan dan menikuti aturan agar emosi anak menjadi stabil dan bisa membentuk karakter anak
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Boleh tapi ada batasannya tidak semuanya dikasih
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Keras bila di tegur tidak mengerti disiplin. Anak harus tidur sesuai jam yang sudah di atur
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan

				kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat

				meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul			✓
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati		✓	

5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut	✓		
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		✓	
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

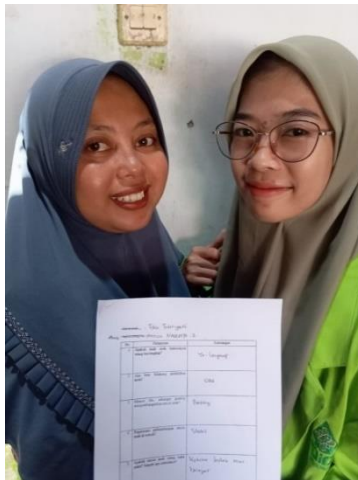
Pola asuh yang dilakukan ibu Dian Tri Lestari terhadap anak menggunakan pola asuh otoriter. Dimana anak di keang dan harus menaati peraturan yang di buat orang tua dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan peraturan yang ada di sekolah

Faktor yang mempengaruhi pola asuh otang tua adalah faktor lingkungan. Karena lingkungan sekitar banyak yang tidak sekolah dan kebanyakan orang dewasa. Ibu takut

anaknya terpengaruh yang tidak baik oleh lingkungan sekitar seperti mudah emosi dan berkata kurang sopan.

3. Nama anak : Annisa Naufallyn. R

Nama Orang Tua : Eka Fitriyani



Gambar 4. 3
peneliti dengan orang tua Annisa

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Ya, lengkap
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Penting
4	Bagaimana perkembangan	Stabil

	emosi anak di rumah?	
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Ya, ketika tidak mau belajar
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Memarahi dengan halus
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Menasehati dengan baik
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Kadang langsung di berikan ketika ada uang
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, jam 9 malam waktunya tidur
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Ekonomi dan Lingkungan

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang

	kepada anak			tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti

				keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar	✓		
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		

5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		✓	
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman		✓	
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan ibu Eka Fitriyani terhadap anak menggunakan pola asuh otoriter. Dimana anak di kekang dan harus menaati peraturan yang di buat orang tua dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan peraturan yang ada di sekolah

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor ekonomi dan lingkungan. Ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam pola asuh orang tua jadi mudah emosi ketika anak meminta sesuatu (membeli mainan/jajan) atau melakukan sesuatu (tidak membereskan mainan sehabis

bermain. Dan si anak akan terpengaruh juga dengan emosi orang tua.

4. Nama anak : Diva Nusantara

Nama Orang Tua : Saefudin



Gambar 4. 4
peneliti dengan orang tua Diva

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Ya
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA
3	Meurut bapak, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Sangat penting
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Kadang- kadang
5	Apakah emosi anak sering	Ya, saat harus berbagi

	tidak stabil? Seperti apa contohnya?	mainan dengan adiknya
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Harus Tegas
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Beri pujian saat melakukan hal baik, Beri sanksi bila melakukan kesalahan
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Langsung adiberikan dengan syarat kalo habis main di beresin
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, kalo habis makan harus ditaruh di tempatnya
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan, keluarga dan Pendidikan

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	Dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan

	menunjukkan kasih sayang kepada anak			selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan

				pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar	✓		
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		

4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		✓	
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

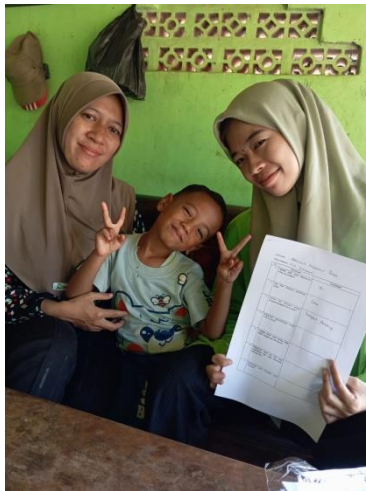
TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan bapak Saefudin terhadap anak menggunakan pola asuh otoriter. Dimana anak di kekang dan harus menaati peraturan yang di buat orang tua dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan peraturan yang ada di sekolah

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan, keluarga dan pendidikan. Keluarga sangat berpengaruh contohnya Si anak mudah emosi ketika berebut mainan atau sesuatu dengan adiknya karena jarank umur

dengan adiknya cuma 1 tahun dan orang tua lebih berpihak kepada adeknya si kaka di suruh mengala.

5. Nama anak : Abdullah Miftahul Falah
Nama Orang Tua : Evi Yulianti



Gambar 4. 5
peneliti dengan orang tua Falah

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Ya
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi	Sangat penting

	anak?	
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Baik, tapi kadang-kadang masih suka tidak bias mengontrol emosi
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Ya, ketika meminta sesuatu mainan atau jajan
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Tidak memperbolehkan menonton televisi atau bermain
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Menaati peraturan Mengajarkan disiplin
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Langsung dibelikan Tapi missal minta mainan yg sudah punya ada di rumah tidak dibelikan
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, ketika anak selesai bermain harus merapikan mainan kembali
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan Pendidikan

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	

	sosial emosional anak			
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan

	batasan dan aturan pada anak			selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	

3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	✓		
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman		✓	
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu		✓	

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan orang oleh ibu Evi terhadap anak menggunakan pola asuh Demokratis. Anak tidak di kekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi orang tua tetap memiliki fungsi pengawasan.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan dan pendidikan. lingkungan falah berganti ganti karena rumahnya masih sewa/kontrak. Jadi lingkungan falah sangat rawan pengaruh buruknya.

6. Nama anak : M. Firgiawan Pratama
 Nama Orang Tua : Masitoh



Gambar 4. 6
 peneliti dengan orang tua Firgiawan

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Ya, lengkap
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SD Negeri Kalisalak 02
3	Meurut ibu, seberapa penting	Sangat penting

	mengembangkan emosi anak?	
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Sejak sekolah anak jadi mudah di atur dan bias mandiri. Bias dibilang sudah Stabil
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Kadang Seperti meminta mainan atau jajan
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Memarahinya
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Mengajari disiplin Memberi pujian/hadiah saat mendapatkan nilai bagus supaya si ana semangat bersekolah
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Kadang dikasih kadang tidak
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, disipin Sehabis mainan harus di bereskan/ mengajari makan sendiri
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan usia orang tua

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan

				membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
----	------------	----	----	----

1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	✓		
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman		✓	
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu		✓	

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang di gunakan ibu Masitoh terhadap anak adalah pola asuh Permisif. Membiarkan anak melakukan apapun sesuka hati tanpa ada keterlibatan orang tua.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan dan usia orang tua. Karena usia orang tua ketika menikah terlalu dini usia 16 tahun jadi kadang orang tua belum siap mengasuh anaknya akhirnya si anak sering di biarkan tidak terlalu di perhatikan.

7. Nama anak : Muhammas Yanuar Sholehudin
Nama Orang Tua : Sri Widiowati



Gambar 4. 7
peneliti dengan orang tua Yanuar

No	Pertanyaan	Keterangan
----	------------	------------

1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Ya
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMA Negeri 1 Balapulang
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Sangat penting
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Masih belum bisa mengontrol emosinya
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Sering, kalau berdebat dengan kakaknya. Karena Cuma beda 1 tahun dengan kakanya.
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Memberi peringatan Contoh, tidak boleh membeli mainan ketika tidak mematuhi perintah
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Membiasakan anak bekerja sama
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Langsung di brlikan ketika menaati perintah orang tua
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Disiplin , ketika waktunya belajar ya belajar dan waktunya bermain ya bermain
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan keluarga

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua

				menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli

				sesuatu.
--	--	--	--	----------

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	✓		
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman		✓	
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah		✓	
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang di gunakan ibu Widiowati terhadap anak adalah pola asuh Permisif. Membiarkan anak melakukan apapun sesuka hati tanpa ada keterlibatan orang tua.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Lingkungan sekitar rumah termasuk banyak anak kecil jadi si anak selalu main jarang belajar dan orang tua juga membiarkan.

8. Nama anak : Adib Nurahman Syaher

Nama Orang Tua : Rokhayatun



Gambar 4. 8
peneliti dengan orang tua Syaher

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Lengkap
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SD
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Penting
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Stabil
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Seperti tidak mau belajar
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Tidak boleh membeli mainan ketika tidak mematuhi perintah ibu
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Membiasakan berkata jujur
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Membelikan ketika apa yang di beli itu bermanfaat bagi si anak. Contohnya jajn yang disukai anak dan bakal dimakan sampai habis
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, ketika anak nakal kepada temannya. Si anak di suruh minta maaf
10	Faktor apa saja yang	Lingkungan

	mempengaruhi pola asuh orang tua?	
--	-----------------------------------	--

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian,

	perasaan anak			peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang

				tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.
--	--	--	--	--

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul			✓
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut	✓		
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri	✓		
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		

10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		
----	-------------------------------	---	--	--

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

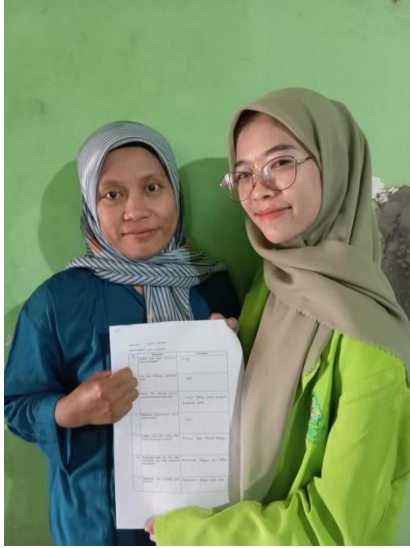
TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan orang oleh ibu Rokhayatun terhadap anak menggunakan pola asuh Demokratis. Anak tidak di kekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi orang tua tetap memiliki fungsi pengawasan.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan. Karena lingkungan sekitar banyak orang dewasa jarang anak kecil jadi adib tetap di bebaskan maen tetapi orang tua masih tetap mengawasi karena takut terpengaruh gaya emosional orang dewasa.

9. Nama anak : Safia Rahma

Nama Orang Tua : Leli Susanti



Gambar 4. 9
peneliti dengan orang tua Safia

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	Punya
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	SMP
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Sangat penting untuk tumbuh kembang anak
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Stabil
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa contohnya?	Tantrum saat disuruh belajar
6	Bagaimana sikap ibu jika	Memarahi dengan cara

	anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	halus
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Menasehati dengan baik-baik
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Kadang memberi kadang tidak
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, mendidik dengan cara keras dan tegas. Contohnya mengajari disiplin.
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan keluarga

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap

				anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain

				ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul			✓
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		
5	Saat anak melakukan		✓	

	kesalahan orang tua menasehati dengan lembut			
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		✓	
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah	✓		
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu	✓		

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang dilakukan orang oleh ibu Leli Susanti terhadap anak menggunakan pola asuh Demokratis. Anak tidak di kekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi orang tua tetap memiliki fungsi pengawasan.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Faktor yang sangat berpengaruh adalah yang keluarga karena di rumah ada kak yang jaraknya 2 tahun sering berebut sesuatu yang akhirnya membuat emosi anak susah di kontrol.

10. Nama anak : Rasyid Amar Wicaksono

Nama Orang Tua : Eka resti Mardio Asih



Gambar 4. 10
peneliti dengan orang tua Rasyid

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah anak anda mempunyai orang tua lengkap?	YA
2	Apa latar belakang pendidikan anda?	S1
3	Meurut ibu, seberapa penting mengembangkan emosi anak?	Sangat penting
4	Bagaimana perkembangan emosi anak di rumah?	Kadang- kadang
5	Apakah emosi anak sering tidak stabil? Seperti apa	Iya sering tantrum

	contohnya?	
6	Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu?	Harus Tegas
7	Bagaimana cara mendidik anak dirumah?	Beri pujian saat melakukan hal baik, Beri sanksi bila melakukan kesalahan
8	Bagaimana respon ibu/bapak saat meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya?	Langsung diberikan dengan syarat kalo habis main di beresin
9	Apakah anda termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak anda? Seperti apa contohnya?	Ya, kalo habis bermain di taruh ditempat lagi mainannya
10	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua?	Lingkungan dan keluarga

Instrumen penelitian observasi terhadap pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

No	Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak	dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan

	menunjukkan kasih sayang kepada anak			selama penelitian, peneliti melihat orang tua dapat menunjukkan kasih sayang terhadap anak seperti memanggil dengan panggilan sayang, membelai rambut anak, menggandeng tangan anak, memeluk anak saat menjemput pulang atau pada saat menantar anak ke sekolah.
2.	Orang tua harus dapat memahami perasaan anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua langsung paham ketika anak merasa tidak semangat sekolah, biasanya orang tua menyemangati anak sampai di sekolah dan kadang akan membelikan sesuatu nanti saat pulang sekolah
3.	Orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua sangat memberi batasan dan aturan

				pada anak. Seperti tidak menuruti keinginan anak saat meminta bermain ponsel
4.	Orang tua harus memberikan pujian kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tua selalu memberikan pujian kepada anaknya. Ketika anak memenangkan lomba.
5.	Orang tua harus mengajarkan kesabaran kepada anak	✓		Dalam observasi yang peneliti lakukan selama penelitian, peneliti melihat orang tuasering mengajarkan kesabaran kepada anak seperti menahan keinginan membeli sesuatu.

No	Pertanyaan	SL	JR	TP
1	Ketika anak melakukan kesalahan orang tua memukul		✓	
2	Orang tua memaksa anak untuk selalu mengisi waktu luang dengan belajar		✓	
3	Orang tua memberikan pujian saat menyelesaikan tugasnya	✓		
4	Orang tua membiarkan anak berkehendak sesuai isi hati	✓		

5	Saat anak melakukan kesalahan orang tua menasehati dengan lembut		✓	
6	Orang tua mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri		✓	
7	Anak mau meminjamkan mainannya kepada teman	✓		
8	Anak dapat mematuhi peraturan rumah/sekolah		✓	
9	Jika anak selesai bermain. Anak dapat mengembalikan mainan pada tempat semula	✓		
10	Anak harus pulang tepat waktu		✓	

Keterangan

SL : Selalu

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Pola asuh yang di gunakan ibu Eka Resti terhadap anak adalah pola asuh Permisif. Membiarkan anak melakukan apapun sesuka hati tanpa ada keterlibatan orang tua.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh nya adalah faktor lingkungan dan keluarga. Rasyid terlalu di bebaskan orang tua sehingga sifat emosiona rasyid susah di atur ketika meminta sesuatu harus di wujudkan kalo tidak akan nangis/tantrum.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari

Pola Asuh Demokratis		
No	Nama orang tua	Nama Anak
1.	Ramadani Nur Saputri	Ryzen Albi Rafasya
2.	Evi Yulianti	Abdullah Miftahul Falah
3.	Leli Susanti	Safia Rahma
4.	Rokhayatun	Adib Nurahman Syaher

Tabel 4.2 hasil pola asuh Demokratis

Pola Asuh Otoriter		
No	Nama orang tua	Nama anak
1.	Dian Tri Lestari	M. Alfatih Prayoga
2.	Eka Fitriyani	Annisa Naufallyn . R.
3.	Saefudin	Diva Nusantara

Tabel 4.3 hasil pola asuh Otoriter

Pola asuh Permisif		
No	Nama orang tua	Nama anak
1.	Masitoh	Firgiawan

2.	Sri Widiowati	Muhammad Sholehudin	Yanuar
3.	Eka Resti Mardio	Rasyid Wicaksono	Amar

Tabel 4.4 hasil pola asuh Permisif

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari tegal

1. Penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di desa Margasari Tegal

Ada 4 orang tua menerapkan pola asuh Demokratis. Dimana anak tidak di kekang dan tidak ada unsur paksaan dalam melakukan aktivitas tetapi orang tua masih selalu mengawasi. Anak di tuntut untuk bertanggung jawab tapi diajarkan mandiri. Tidak banyak dikontrol dan orang tua tidak bersikap otoriter

ada 3 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Dima anak di kekang dan harus menaati peraturan yang di buat oleh orang tua untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan peraturan yang ada di sekolah. Faktor yang mempengaruhi pola asuh

ini adalah faktor hereditas/keluarga , faktor ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan anak. karena faktor ini selalu berhubungan dengan segala sesuatu turunan dari orang tua.

ada 3 orang tua menggunakan pola asuh Permisif. Dimana anak terlalu diberikan kebebasan terhadap keinginan anak. sehingga kesulitan orang tua dalam menasih adalah ketika anak berontak saat keinginannya tidak terpenuhi.

2. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan, faktor ini meliputi lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar ketika lingkungan masyarakat sekitar kurang baik akan berpengaruh yang kurang baik pula terhadap perkembangan emosi anak usia dini, usia orang tua yang terlalu muda kadang belum bias mengontrol emosi sehingga mudah emosi dan si anak juga ikut mudah emosi , dan Pendidikan orang tua juga merupakan pengalaman orang tua yang mana akan berpengaruh terhadap pola asuh nya. Biasanya orang tua yang dengan pendidikan yang lebih tinggi, akan menerapkan pola pengasuhan Otoriter.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, data yang telah diambil dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena peneliti mengalami beberapa kesulitan yang menghambat proses penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Keterbatasan waktu, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan pemerolehan data
2. Keterbatasan data, dalam melakukan penelitian bahwa peneliti hanya melibatkan orang tua anak saja, karena judul dari skripsi ini hanya terpacu pada orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil uraian dari penelitian yang berjudul pola asuh orang tua terhadap n hasil sebagai berikut:

1. Pola asuh perkembangan sosial emosional anak usia dini di margasari Tegal, bahwa penerapan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di margasari Tegal adalah ada 4 orang tua menggunakan Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak dengan penuh tanggung jawab. 3 orang tua menggunakan Pola asuh permisif dicirikan oleh fakta bahwa orang tua memberikan kebebasan bergerak sepenuhnya kepada anak-anaknya, artinya mereka bebas melanggar aturan dan 3 Orang tua pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang keras.
2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di margasari tegal adalah faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas/keluarga merupakan

faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan pola asuh perkembangan anak, karena faktor hereditas selalu berhubungan dengan segala sesuatu turunan dari orang tua. Faktor lingkungan sosial memberikan peluang terhadap perkembangan anak yang positif, tingkat pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi, kepribadian, usia orang tua dan anak, jenis kelamin orang tua dan anak, dan karakter anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan social emosial anak usia dini di desa Margasari Tegal yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka peningkngatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memebrikan saran kepada orang tua, yaitu :

1. Orang tua harus tepat memilih san menerapkan pola asuh terhadap anaknya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Gaya pengasuhan orang tua yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan anak.
2. Orang tua harus menjalin komunikasi dengan anak, memperhatikan pertumbuhan anak dan menyesuaikan pola asuh degan kebutuhan anak/ kemampuan anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tanpa suatu halangan apapun. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan palaha yang berlipat dari Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. Kata pepatah “Tidak ada manusia yang sempurna, karena kesempurnaa milik Allah semata” begitu pula dengan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat di perlukan dalam memperbaiki karya ilmiah ini. penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wijyantodan, Khikmah Novitasari. (2019). "Strategi pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini di kelurahan krobokan kecamatan semarang barat". Jurnal Tunas Cendekia. (volume 2). Halaman 90.
- Ahmat Susanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Halaman 134-135.
- Ahmad Susanto.M.pd. (2012). "Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya". Hal 133-134
- Arif Wijyantodan, Khikmah Novitasari. (2019). "Strategi pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini di kelurahan krobokan kecamatan semarang barat". Jurnal Tunas Cendekia. (volume 2). Halaman 90.
- Al. Tritdhonanto. (2014). "Mengembangkan Pola Asuh Demokratis". Hal 3-4
- Amseke Fredericksen Victoranto (2023) "Pola Asuh Orang Tua tempramen dan perkembangan sosial emosional anak usia dinianak usia dini" Cilacap: PT Media Pustaka indo 55
- Annisa Herlinda Sari. (2016). "Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan". Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 1 (Nomor 2). Halaman 59.
- Bahri, sayaiful, dkk. (2006). "Psikologi pendidikan". Halaman 58-59

- Chairul Anwar. (2014). Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tujuan Filosofis. Hal 73.
- Ella Kurniawati. (2017). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016-2017". Halaman 22
- Gusti Ayu Padmi, Nyoman Dantes, Made Utama. (2014). "Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak". (Volume 4). Halaman 5.
- Haris Herdiansyah. (2013). " Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif". Jakarta: Rajawali Press Suyadi. (2010). Psikologi Belajar PAUD. Halaman 109
- Hijriati. (2019). "Faktor dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini". Jurnal Pendidikan Volume V. (Nomor 2). Halaman 94
- Lexy J. Moleong. (2014). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Yamin, Jamila Sabri Sunan. (2013). Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Halaman 182.
- Mashar Riana M.Si Psi.(2011) "Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya". Jakarta: Kencana.
- Miftakhuddin, S.pd. (2020). "Anakku, belahan jiwaku: Pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak" Sukabumi: CV Jejak.
- Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid. (2012). "Metode Penelitian Survei". Jakarta: Pustaka Media Group.

- Nanang Martono. (2011). "Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder". Jakarta: Rajawali Press.
- Nurhasanah, dkk. (2021). "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Konseling. (Vol 4). Halaman 93-94
- Nurkhayati, M.Psi. (2023). "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" (Bandung: Widina Bhakti) hal. 2
- Nurhasanah, dkk. (2021). "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini". Jurnal Pendidikan Konseling. (Vol 4). Halaman 93-94.
- Nurkhayati, M.Psi. (2023). "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini" (Bandung: Widina Bhakti) hal. 2
- Nurjannah "mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan" bimbingan konseling dan Dakwah (2019) hal 54-55
- SS Bachri Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1 (2010)
- Bachri Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No. 1 (2010)
- Susanto, Ahmad. (2017). "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)". Jakarta. PT Bumi Aksara
- Syamaun, Nurmasiyithah. (2012). "Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyadi. (2010). "Psikologi Belajar PAUD". Hal 109.

Travelcya, Tarza (2024), "Pola asuh orang tua terhadap perkembangan social emosional anak usia dini" Journal on Education volume 06 (nomor 02) halaman 107

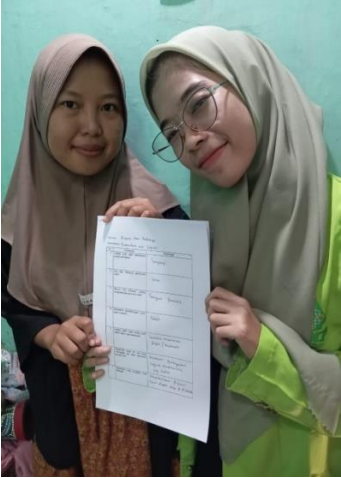
Yessy nur Endah sary, "*Relationship of parenting withchild interpersonal intelligence in wonokertovillage, Lumajang Regensi*"Jurnal Obsesi, Jurnal pendidikanAnak usia Dini vol 2 (nomor 2) Tahun 2018

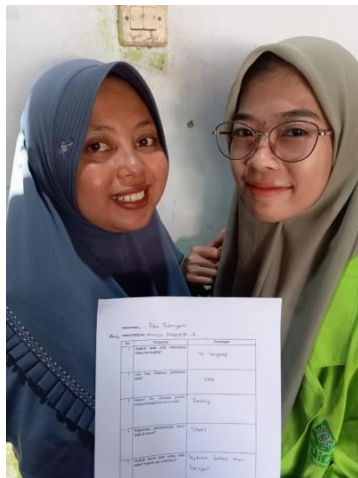
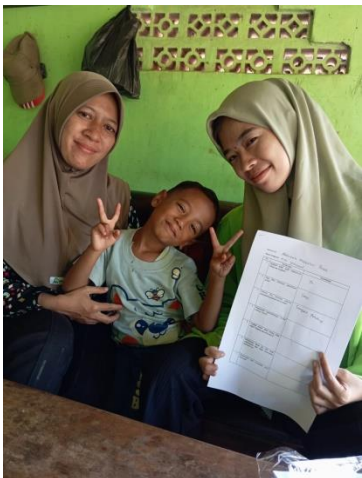
Yudrik Jahja. (2011). "Psikologi Perkembangan". Hal 446.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara Penelitian







Lampiran 2. Sertifikat PPL



Lampiran 3. Surat Ijin Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN MARGASARI
KANTOR KEPALA DESA MARGASARI**

33.28.01.20.07

Jl. Raya Barat Margasari, Kec Margasari Kab Tegal Kode Pos 52463

Margasari, 01 Februari 2024

Nomor : 126 /07/II/2024
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin Riset**

Kepada YTH :
Dekan Bidang Akademik UIN Walisongo
Semarang

Di
Tempat

Menindak lanjuti surat dari UIN Walisongo Semarang Nomor : 705/Un.10.3/DI/TA.00.01/03/2023 tentang permohonan izin Riset untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan Judul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Kami Selaku Kepala Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal memberikan izin Kepada :

No	Nama	NIM
1	Nafisa Salsabila	1803106072

Untuk melaksanakan Riset untuk keperluan Penulisan Skripsi dengan Judul Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Demikian surat pemberian ijin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nafisa Salsabila
Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 20 Desember 2000
NIM : 1803106072
Alamat Rumah :Desa Margasari rt 04 rw 06
kec. Margasari, Kab. Tegal
Hp : 088706673173
Email nafisasalsabila60@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN KALISALAK 04 (Lulus Tahun 2012)
 - b. SMP MUHAMMADIYAH MARGASARI (Lulus Tahun 2015)
 - c. SMA MUHAMMADIYAH MARGASARI (Lulus Tahun 2018)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan nor formal
Madrasah NU Diniyah Awaliyah Kalisalak